KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Puan: perkuat pengawasan ruang digital
Tanggal : Kamis, 14 Mei 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Berantas Judol

Puan: Perkuat Pengawasan Ruang Digital

FOTO: FB RIBAD

Puan Maharani

KETUA DPR Puan Maharani meminta Pemerintah menyiapkan langkah strategis agar Indonesia tidak menjadi basis operasional judi *online* (judol). Pengawasan ketat perlu menyasar seluruh ekosistem digital dan pergerakan jaringan siber.

Puan mengingatkan, aparat penegak hukum tidak boleh menjadikan persoalan judol hanya sebagai tindak pidana perjudian biasa. Apalagi, jaringan luar negeri bisa masuk lewat relasi dan fasilitasi aktor di dalam negeri.

"Ini sudah menyentuh aspek keamanan digital nasional dan tata kelola ruang siber," tegasnya.

Judol, sambung Puan, kini jadi ancaman terhadap ketahanan sosial karena sangat merugikan masyarakat luas secara sistemik dan berkelanjutan. Jaringan internasional bahkan mampu membangun basis operasi di dalam negeri melalui dukungan aktor lokal. Ruang digital Indonesia juga semakin rentan dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas ilegal lainnya.

Puan menambahkan, pengungkapan markas judol internasional di Jakarta harus jadi momentum memperkuat kedaulatan digital nasional Indonesia. Tantangan terbesar ke depan adalah memastikan ruang digital nasional tidak jadi tempat tumbuhnya kejahatan siber. "Masyarakat jangan sampai dimanfaatkan sebagai bagian operasional jaringan ilegal itu," ujarnya.

Anggota Komisi III DPR Rudianto Lallo menyatakan hal yang sama. Dia mendesak Pemerintah memberantas tuntas judol, apalagi ada temuan sekitar 200 ribu anak Indonesia terpapar praktik ilegal itu. Semua harus bersatu menghadapi ancaman kejahatan ini dan menyelamatkan masa depan generasi muda.

Rudianto menegaskan, Pemerintah tidak boleh tinggal diam menghadapi maraknya judol yang semakin berkembang di ruang digital nasional. Langkah pencegahan dan penindakan harus segera dilakukan secara menyeluruh. Pemblokiran wajib menyasar situs, aplikasi, hingga berbagai platform yang masih dipakai jaringan judi daring.

Dia mengingatkan, jangan sampai muncul anggapan adanya pembiaran karena masih banyak situs judi online belum ditindak aparat. Data Pemerintah mengenai paparan anak jadi sinyal bahaya serius bagi generasi muda Indonesia. "Tidak boleh ada ruang sedikit pun bagi pelaku judol," katanya, Jumat (15/5/2026).

Rudianto juga menyoroti langkah kepolisian yang sebelumnya menangkap ratusan warga negara asing terkait jaringan judi daring internasional. Pengungkapan kasus itu harus terus dikembangkan hingga menyentuh akar sindikat kejahatan. Penuntasan perkara itu berdampak besar terhadap keamanan ruang digital nasional dan perlindungan masyarakat luas.

Selanjutnya, dia meminta Pemerintah memperkuat edukasi kepada anak serta remaja mengenai bahaya judol demi mencegah tindak kriminalitas. Karena kecanduan judol berpotensi merusak mental generasi muda dalam jangka panjang. "Mereka bahkan bisa melakukan berbagai cara demi memperoleh uang untuk kembali bermain judol," ingatnya. ■ PYB